

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan pembangunan dewasa ini, dimana dengan berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah maka kepada daerah semakin terbuka kesempatan dalam mengelola daerahnya masing-masing. Titik sentral otonomi daerah pada dasarnya ada di tingkat kabupaten dan kota. Tetapi meskipun demikian dalam memfungsikan agar otonomi daerah dapat berjalan sebagaimana yang dikehendaki maka keikutsertaan daerah-daerah di bawah kabupaten maupun kota sangat menunjang efektivitas otonomi daerah itu sendiri, dimana salah satunya adalah peran kecamatan.

Pasal 66 ayat (1) Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 menyebutkan bahwa kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten dan daerah kota yang dipimpin oleh kepala kecamatan.

Selanjutnya pada pasal yang sama ayat (2) – nya disebut “ kepala kecamatan disebut Camat “.

Untuk pelaksanaan tugas-tugas camat selaku kepala pemerintahan kecamatan serta terciptanya otonomi daerah yang benar-benar berjalan secara baik dan benar, maka dalam kegiatan selanjutnya camat perlu didukung oleh tenaga-

tenaga terampil yang menjadi bawahannya. Untuk memfungsikan hal tersebut maka camat dalam pelaksanaan tugas-tugasnya baik itu sebagai administrator pemerintahan, administrator kemasyarakatan dan juga aparatur negara perlu mengadakan pelimpahan wewenang.

Demikian pula halnya dengan camat selaku pimpinan tertinggi di lingkungan Kantor Kecamatan dalam melaksanakan tugasnya tentu tidak luput dari permasalahan organisasi, yang dalam hal ini menyangkut pada segi kepemimpinan yang apabila kita telusuri lebih dalam lagi maka masalah tersebut akan bermuara pada segi bagaimana pemimpin menerapkan dirinya dan memfungsikan dirinya di dalam jabatan yang diembannya.

Pimpinan diharapkan memberikan contoh tauladan dan juga kebijaksanaan kepada para bawahannya sehingga dengan demikian akan dapat memberikan pandangan bagi bawahannya tentang penyelesaian tugas di dalam organisasi tersebut.

Kepemimpinan pada hakekatnya adalah proses mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan seseorang dipengaruhi oleh tipe atau perilaku pemimpin masing-masing. Yang dimaksud dengan tipe kepemimpinan, tidak lain adalah pola perilaku yang ditampilkan oleh seorang pemimpin. Pada saat pemimpin itu mencoba untuk mempengaruhi orang lain sepanjang diamati oleh orang lain. Dengan kata lain apabila persepsi seseorang pemimpin terhadap perilaku kepemimpinannya baik dan bermanfaat, tidak berarti baik dan berfaedah menurut persepsi orang lain.